

## POLA PENDIDIKAN ISLAM BAGI USIA LANJUT

**Tasnim Muhammad**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta

tasnim\_muh@gmail.com

DOI: 10.18326/attarbiyah.v1i2.335-364

### **Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan pola pendidikan Islam bagi usia lanjut. Hal ini sangat penting sebab usia lanjut merupakan suatu masa yang sangat krusial karena mulai berkurangnya semua unsur yang ada dalam diri pribadi mereka, baik fisik maupun psikis. Demi mewujudkan kehidupan usia lanjut yang bahagia dan berkualitas, membutuhkan upaya-upaya sinergis dari berbagai pihak. Terdapat bermacam-macam kegiatan yang bisa diselenggarakan untuk memfasilitasi para usia lanjut agar bisa menikmati kehidupannya dengan bahagia, antara lain melalui pemberian layanan pendidikan sebagai berikut: a) menyelenggarakan layanan pendidikan agama Islam secara berkelompok; b) memberikan penyuluhan kesehatan usia lanjut; c) menyelenggarakan pelatihan keterampilan; d) memberikan modal usaha kecil yang disertai dengan pendampingan; e) mengadakan pengabdian sosial melalui dakwah kepada masyarakat; f) memberikan fasilitas mobil antar jemput bagi para anggota usia lanjut. Kegiatan pada kelompok-kelompok usia lanjut ini sifatnya pilihan sesuai dengan minat, potensi, dan kebutuhan masing-masing. Melalui berbagai

kegiatan positif tersebut diharapkan keinginan para usia lanjut meninggal dengan *husnul khotimah* dapat tercapai.

*This article aims to explain the pattern of Islamic education for the elderly. This is very important because the elderly is a very crucial period because it began to decrease all the elements that exist in their personal self, both physically and psychologically. In order to realize the life of a happy old age and quality, requires a synergistic efforts of various parties, and also the happy and qualified life in the old age needs the cooperative efforts among all the sides. There are some activities to facilitate the old people enjoying their life happily. Some of them are: a) having the Islamic education service in group; b) giving the health education for the old people; c) having the skill training; d) giving the small capitals with the guidance.; e) having the charity through the dakwah department; f) facilitating the old people by giving the picking-up service car. Through these activities, the old people can choose as they want and need. Hopefully, the old people can reach their hope to be come husnul khotimah.*

**Kata kunci:** usia lanjut, pendidikan Islam, *husnul khotimah*

## Pendahuluan

Penduduk Indonesia pada tahun 2010 berdasarkan data sensus penduduk 2010 yang diselenggarakan BPS di seluruh wilayah Indonesia berjumlah 237.641.326 jiwa dengan jumlah penduduk usia lanjut sebanyak 18.118.699 jiwa. Di Jawa Tengah sendiri tercatat 2.336.115 jiwa merupakan penduduk usia lanjut dari total penduduk 32.864.563 (Susenas, 2009). Jumlah penduduk usia lanjut di Indonesia pada tahun 2020, berdasarkan proyeksi penduduk Indonesia 2000-2025 diperkirakan akan mencapai 28, 99 juta jiwa (<http://www.datastatistik-indonesia.com>). Peningkatan jumlah usia lanjut menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan, khususnya di bidang kesehatan, namun sekaligus juga merupakan tantangan dalam pembangunan. Di samping itu, adanya peningkatan partisipasi kerja wanita, dan terjadinya migrasi keluar dari penduduk usia muda baik untuk keperluan belajar maupun pekerjaan bisa berakibat semakin melemahnya dukungan keluarga terhadap usia lanjut.

Tidak jarang di masyarakat ditemukan adanya para usia lanjut yang harus hidup sendirian, tanpa ada keluarga yang mendampingi, atau mereka dititipkan ke panti jompo oleh keluarganya. Di sisi lain, usia lanjut mempunyai tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan agar mereka bisa menikmati hidup dengan lebih bahagia dan sekaligus memperbanyak tabungan amal kebaikan yang akan menjadi bekal hidup di akhirat. Untuk itu para usia lanjut masih terus membutuhkan penyempurnaan ilmunya. Islam mengajarkan bahwa kewajiban menuntut ilmu bagi setiap manusia itu tidak mengenal batas usia, jenis kelamin,

tempat dan waktu. Ini artinya bahwa para usia lanjut mempunyai kebutuhan untuk bisa menuntut ilmu tersebut guna menyempurnakan amal ibadahnya. Bagaimana pola pendidikan Islam bagi para usia lanjut?, Pertanyaan inilah yang akan dikupas dalam tulisan ini, dengan harapan bisa memberikan kontribusi dalam upaya memberikan layanan pendidikan Islam bagi para usia lanjut.

Apabila para usia lanjut mendapatkan layanan yang bagus, sesuai dengan kebutuhan mereka, diharapkan mereka akan bisa memberikan kontribusi yang tidak kecil bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, mengingat mereka sangat kaya dengan pengalaman, sehingga keberadaannya tidak menimbulkan beban bahkan bisa memberikan manfaat bagi orang lain.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan *fenomenologis*, pendekatan fenomenologi berlandaskan pada empat kebenaran: pertama, kebenaran empirik sensual yang meliputi segala kebenaran yang dapat terlihat oleh panca indra (bersifat indrawi); kedua, kebenaran empirik logik yang meliputi segala kebenaran yang dapat dinalar oleh akal; ketiga, kebenaran empirik etik yang meliputi segala kebenaran yang berdasarkan pada benar dan salah; dan keempat, kebenaran empirik transenden yang merupakan segala kebenaran yang didasarkan pada aturan-aturan yang ditetapkan Tuhan atau bersifat transenden. Atas dasar cara mencapai

kebenaran ini, fenomenologi menghendaki kesatuan antara subyek peneliti dengan pendukung obyek penelitian (Muhadjir, 1996:13).

Dalam metodologi *fenomenologi*, pada dasarnya hanya mengenal dua metode pengumpulan data yaitu observasi partisipan dan wawancara bebas. Akan tetapi sebagaimana menurut Guba dan Lincoln yang dikutip Moleong dapat menggunakan dokumentasi sebagai metode tambahan dalam melakukan penelitian (Muhadjir, 1996:13). Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan induksi analitik. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara induksi untuk mengembangkan model deskripsi penelitian dan menghasilkan laporan deskripsi analitik.

## **Pembahasan**

### **Usia Lanjut Ditinjau Dari Sisi Fisik**

Proses menua biasanya diiringi dengan penurunan fungsi fisik antara lain kekuatan otot yang dimiliki setiap manusia semakin menurun, kulit dan pembuluh darah berkurang kelenturannya, produksi hormon seks menurun, juga perubahan-perubahan rumit pada saraf seperti matinya sel saraf yang sekali rusak tidak akan tumbuh lagi akan menurunkan kecekatan dan efisiensi sistem saraf pusat. Kemunduran kondisi fisik setiap orang tidaklah sama, hal ini dipengaruhi oleh faktor hereditas dan lingkungan seseorang (Davidoff, 1991: 204).

Penurunan fisik tersebut bisa berakibat pada gangguan fungsional dan penyakit, bahkan bisa mempengaruhi kondisi psikisnya, misalnya

munculnya perasaan sedih yang berkepanjangan. Apabila hal ini tidak segera teratasi bisa meningkat menjadi depresi (Suardiman, 2010: 52).

## **Usia Lanjut Ditinjau dari Sisi Sosial**

Dalam kehidupan di masyarakat sering terjadi pergeseran peran bagi usia lanjut, sehingga berakibat munculnya sejumlah problem yang harus dihadapi. Apabila usia lanjut mampu menyesuaikan diri dengan keterbatasan-keterbatasan yang dimilikinya untuk menghadapi masalah hidupnya, maka besar kemungkinan untuk mencapai hidup yang berkualitas. Kemampuan usia lanjut dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diembannya akan menimbulkan rasa bahagia, dan sebaliknya apabila usia lanjut tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas yang ada maka akan menimbulkan rasa sedih, kesepian, dan kehilangan kehangatan keluarga, dan bila keadaan ini berlangsung lama akan bisa menimbulkan tekanan batin dan stress, sehingga diperlukan langkah-langkah untuk dapat mengantisipasi.

Adapun tugas-tugas perkembangan pada usia lanjut menurut Havighurst (dalam Elizabeth 1993: 84) sebagai berikut: 1) menyesuaikan diri dengan menurunnya kekuatan fisik dan kesehatan, dengan melakukan kegiatan yang tidak banyak membutuhkan kekuatan fisik seperti, membaca, menulis; 2) menyesuaikan diri dengan masa pensiun karena berkurangnya pendapatan keluarga, dengan melatih hidup sederhana; 3) membiasakan hidup mandiri, dan mengurangi ketergantungan terhadap pelayanan dan bantuan dari orang lain; 4) aktif mengikuti kegiatan-

kegiatan yang diperuntukkan bagi usia lanjut, baik yang bersifat keagamaan, sosial, maupun ekonomi; 5) membentuk pengaturan kehidupan fisik yang memuaskan, misalnya melakukan olah raga ringan, diet makan untuk usia lanjut, dan kegiatan yang bermanfaat sesuai kekuatannya yang dimilikinya; 6) luwes menyesuaikan diri dengan peran sosial, dengan menghindari hal-hal yang di luar jangkauan kekuatannya, yang diimbangi dengan aktifitas sosial yang tidak membebani.

Menurut Erikson (dalam Suardiman 2010: 99), menyatakan bahwa pada masa usia lanjut berada pada tahapan atau fase integritas diri versus hilangnya harapan. Integritas diri merupakan tahap kelanjutan dari evaluasi diri secara jujur didasarkan pada refleksi tentang hidupnya. Maka seseorang yang berhasil pada tahap integritas diri akan mendapatkan makna hidup yang lebih luas, pada masa lalu, kini dan yang akan datang. Hal ini bisa dipahami bahwa para usia lanjut biasanya lebih arif atau lebih bijaksana dari yang muda, karena mereka lebih kaya dengan pengalaman hidup, walaupun kondisinya bervariasi, baik dari kegiatan bermasyarakat, berorganisasi, berpolitik, pekerjaan yang pernah dijalani, berolah raga, hubungan dengan anak cucu dan sebagainya. Namun demikian integritas diri pada usia lanjut perlu dirangsang dan ditantang terus menerus, agar menjadi semakin kuat.

Menurut Berk (2007: 219), cara menuju usia lanjut yang berhasil (*successful aging*) diantaranya: 1) optimis dalam meningkatkan kesehatan dan fungsi fisik, sehingga tidak mengganggu kegiatan individual keseharian maupun kegiatan kelompok; 2) optimisasi secara selektif untuk

membangun keterbatasan energi fisik dan sumber kognitif yang berdasarkan prioritas; 3) penguatan konsep diri dengan meningkatkan penerimaan diri dan pencapaian harapan, memiliki rasa syukur terhadap anugerah Allah, dan berusaha menyempurnakan kekurangan diri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya; 4) melatih diri untuk terbuka melihat perbedaan, sehingga tidak timbul rasa benci terhadap sesuatu yang tidak sesuai dengan kehendaknya; 5) menerima perubahan yang membantu perkembangan kepuasan hidup, dengan membiasakan diri untuk selalu terbuka menerima masukan untuk berubah menuju yang lebih baik; 6) memiliki perasaan spiritual dan keyakinan yang kuat, dan harapan kematian dengan khusnul khotimah melalui pembangunan moralitas yang terpuji; 7) kontrol pribadi dalam hal ketergantungan dan kemandirian, sehingga terhindar dari ketergantungan pada pertolongan orang lain, ridho terhadap semua pemberian Allah; 8) memiliki relasi sosial yang berkualitas, melalui dukungan sosial dan persahabatan yang menyenangkan dengan perbuatan dan bersikap yang bijaksana, efektif dan efisien.

### **Usia Lanjut Ditinjau dari Sisi Spiritual**

Kesibukan seseorang dalam bekerja di masa muda sering menyita waktu, tenaga dan pikiran, hal ini apabila tidak dibarengi dengan senantiasa berdzikir kepada Allah pada setiap langkah aktivitas hidupnya dapat berakibat pada terabaikannya sisi spiritual, walaupun ini kadang tidak selalu disadari. Usia lanjut merupakan sisa-sisa waktu akhir hidup



seseorang, saat yang sangat efektif untuk menguatkan sisi spiritual, *hablun min Allah* dan juga *hablun min al-naas*, karena semua amal seseorang, kecil atau besar, tanpa ada yang terlewat, kelak akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT, semua akan diberikan balasannya oleh Allah SWT secara adil.

Pengakuan dan kesaksian yang jujur terhadap Allah SWT dan Rasulullah SAW mengandung konsekuensi tunduk dan patuh kepada seluruh ajaran Allah SWT dan Rasulullah SAW, yang direalisasikan dalam menjalani kehidupan di dunia dengan memperbanyak amal saleh yang berkualitas hanya untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Manusia hidup di dunia tidak selamanya, tetapi dalam waktu tertentu saja. Oleh karena itu kapanpun, dimanapun, pada usia berapapun setiap manusia perlu mempersiapkan dirinya baik-baik untuk menghadapi masa depan jauh, yaitu kehidupan setelah kematian, kehidupan di akhirat. Selama manusia masih hidup manusia masih punya peluang beramal baik dengan benar, dan untuk ini diperlukan ilmu dan pemahaman yang benar terhadap semua ajaran Islam.

Qs. al-Baqarah 2: 208 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا  
خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿البقرة: ٢٠٨﴾

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

Qs. al-Zilzalah 99: 7-8 sebagai berikut:

﴿الزلزلة: ٧﴾ فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ  
﴿الزلزلة: ٨﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan) nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.

Fenomena yang nampak di masyarakat adalah banyak orang-orang muslim yang telah mencapai usia lanjut ternyata belum bisa beribadah dengan tertib, belum lancar membaca al-Qur`an dengan fasih, belum banyak memahami isi kandungan ayat-ayat al-Qur`an maupun Hadis, padahal keduanya merupakan pedoman hidup yang diyakini kebenarannya, masih kurang peduli terhadap kaum *dhu`afa`* (kaum yang lemah), tidak selalu menjaga kuat-kuat solidaritas muslim, dan sebagainya.

Hal ini nampak misalnya masih sering terjadi saling membenci sesama saudara muslim, masih enggan belajar agama Islam walaupun belum banyak memahami syariat Allah SWT, sehingga tidak tahu apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari. Kalau demikian keadaannya maka harapan hidup bahagia di akhirat bisa dipertanyakan, kecuali kalau mendapatkan rahmat dan ampunan Allah. Sebab usia lanjut dengan segala keterbatasannya pun masih memiliki kewajiban untuk senantiasa memperdalam ilmu agama, meningkatkan ketakwaan dan beramal shaleh.

## Pendidikan Islam dan Dasar Hukumnya

Dasar hukum yang bisa digunakan dalam pelaksanaan pendidikan Islam antara lain sebagai berikut:

### *Memberikan Layanan Pendidikan Bagi Setiap Orang*

Dorongan untuk memberikan fasilitas layanan pendidikan kepada sesama orang yang beriman. Sebagaimana Qs. al-Mujadilah (58): 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ  
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ  
اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ  
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿المجادلة: ١١﴾

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Kata *majlis* pada ayat di atas diartikan sebagai majlis pertemuan (Shabuni, 2006: 543). Dengan demikian maka ayat diatas merupakan sebuah dorongan kepada orang yang beriman untuk saling membantu saudaranya sesama orang-orang yang beriman untuk bisa mendapatkan kesempatan mengikuti majlis pertemuan, belajar dan mendengarkan kebenaran, yang bisa mengantarkan seseorang untuk bisa mengenal tauhid, dan beriman kepada Allah, Rasul, Malaikat, Kitab, hari kiamat,

serta *qadha`* dan *qadar*. Terhadap orang-orang yang beriman dan yang mencari ilmu Allah menjanjikan untuk mengangkat derajat mereka beberapa derajat baik di dunia maupun di akhirat, dan kepada mereka yang memberikan fasilitas kepada orang-orang beriman untuk mendapatkan ilmu, Allah SWT akan memberikan kelapangan di dunia maupun di akherat.

### ***Melakukan Pengembangan Ilmu Pengetahuan***

Dorongan untuk senantiasa melakukan pengembangan ilmu juga dapat dianalisa dari hadis yang diriwayatkan oleh Ibn Majah: Nabi SAW telah bersabda bahwasanya “*shadaqah yang paling utama adalah seseorang muslim yang mempelajari ilmu pengetahuan kemudian mengajarkannya kepada saudaranya muslim*”. Hadis ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad hasan melalui jalan yang hasan (al-Mundziri, 1960: 77).

Berdasar pada hadis di atas dapat dipahami bahwa Islam sangat perhatian terhadap pengembangan ilmu. Ilmu bagi seseorang merupakan modal untuk bisa melaksanakan amanah Allah yaitu manusia sebagai khalifah di bumi, mengelola dunia dengan aturan-aturan Allah, yang menjamin keselamatan dan kebahagiaan manusia di dunia dan di akherat.

Demikian pula hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud bahwasanya Nabi SAW bersabda barang siapa berjalan di jalan mencari ilmu pengetahuan maka Allah akan memudahkan dia masuk surga (al-Mundziri, 1960: 72). Hadis ini menjelaskan bahwa Allah memberikan

apresiasi yang luar biasa terhadap para penuntut ilmu yaitu Allah memudahkan bagi mereka jalan menuju surga.

## Tujuan Pendidikan Islam

Aktivitas pendidikan Islam yang dilakukan harus memiliki tujuan yang tidak bertentangan dengan tujuan diciptakannya manusia. Sebagaimana dalam Qs. al-Dzariyat 51: 56 sebagai berikut:

﴿الذاريات: ٥٦﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Dan aku (Allah) tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku*

Pendidikan Islam yang diberikan kepada subyek didik bertujuan mengantarkan subyek didik untuk dapat mencapai tujuan diciptakannya manusia yaitu untuk dapat beribadah kepada Allah dengan baik dan benar. Dengan demikian tujuan pendidikan Islam harus seiring-sejalan dengan tujuan penciptaan manusia. Namun demikian untuk dapat beribadah kepada Allah SWT manusia membutuhkan ilmu. Disinilah pentingnya sebuah pendidikan.

Adapun ruang lingkup ibadah sangat luas: mencakup *hablun min Allah* (hubungan hamba dengan Allah); dan *hablun min al nas* (hubungan manusia dengan manusia dan atau dengan sesama makhluk). Amal perbuatan manusia bisa bernilai ibadah kepada Allah selagi diniati untuk beribadah kepadaNya. Sebaliknya amal perbuatan manusia yang tidak diniati untuk beribadah kepada Allah maka akan sia-sia dan tidak akan

mendapatkan pahala dari Allah. Oleh karena itu melalui pendidikan Islam diharapkan bisa mengantarkan manusia kepada keberuntungan yang agung yaitu kebahagiaan di dunia dan di akherat, serta terhindar dari kerugian besar dan penyesalan yang tiada akhir.

## Materi Pendidikan Islam

Materi pendidikan Islam yang diberikan kepada subyek didik dapat diambil dari Qs. Luqman 31: 13-19 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿لُقْمَان: ١٣﴾

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِطْرَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿لُقْمَان: ١٤﴾

وَإِنْ لَجَّكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿لُقْمَان: ١٥﴾

يٰۤاِبْنٰى اِنَّهَا اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ  
 اَوْ فِي السَّمٰوٰتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يٰٓاْتِ بِهَا اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ  
 لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ ﴿لَقْمٰن: ١٦﴾  
 يٰۤاِبْنٰى اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ  
 عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿لَقْمٰن: ١٧﴾  
 وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرْحًا اِنَّ  
 اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ ﴿لَقْمٰن: ١٨﴾  
 وَاَقْصِدْ فِي مَشِيْكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ اِنَّ اَنْكَرَ الْاَصْوٰتِ  
 لَصَوْتُ الْحَمِيْرِ ﴿لَقْمٰن: ١٩﴾

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia berbuat baik kepada kedua orang tuanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Maka bersyukurlah kepadaku dan kepada kedua orang tuamu, hanya kepada-Ku lah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Ku lah kembalimu, maka kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. Luqman berkata: "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan

*yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.*

Dari ayat di atas dapat diketahui hal-hal yang perlu diberikan kepada subyek didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan sebagaimana yang telah diteladankan oleh Luqman meliputi hal-hal sebagai berikut: 1) aqidah tauhid, keimanan kepada Allah Yang Maha Esa dan tidak menyekutukanNya; 2) berbakti kepada kedua orang tua selagi dalam kebenaran, namun apabila orang tua mengajak pada kemusyrikan maka janganlah diikuti tetapi tetap harus bersikap baik dan hormat kepada keduanya; 3) beribadah kepada Allah dengan menegakkan shalat; 4) *amar ma`ruf dan nahi mungkar* dengan sabar; 5) berakhlak mulia dengan tidak sombong, sederhana dan sopan.

## **Pandangan Islam terhadap Usia Lanjut**

Kesempatan hidup yang diberikan oleh Allah kepada manusia, berapapun umur yang ditentukan bagi setiap manusia selayaknya untuk disyukuri dengan jalan senantiasa menggunakan aturan-aturan Allah dalam meniti perjalanan sepanjang hidupnya. Sebenarnya aturan-aturan Allah itulah yang paling tepat buat manusia, karena Allah adalah pencipta manusia,



sehingga Dia pulalah yang maha tahu kebutuhan manusia untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Allah yang Maha Pengasih telah memberikan aturan-aturan yang menarik untuk disimak, yang memberikan keseimbangan hak dan kewajiban orang tua terhadap anak, hak dan kewajiban anak terhadap orang tua khususnya yang telah mencapai usia lanjut, sehingga kondisi menua sebenarnya tidak perlu ditakuti, karena setiap manusia muda, maupun tua, semuanya mempunyai peluang untuk melakukan amal kebaikan yang bisa memberikan manfaat kepada orang banyak juga pada dirinya sendiri.

#### ***Kewajiban Orang Tua terhadap Anak***

Dalam Qs. al-Baqarah 2: 233 dijelaskan tentang kewajiban orang tua terhadap anak. Dari ayat tersebut dapat diketahui kewajiban ayah, kewajiban ibu, hak ibu dan anak secara rinci yaitu bahwa ibu berkewajiban memberikan ASI kepada anak-anaknya, kalau memang dikehendaki disempurnakan pemberian ASI nya maka diberikan sampai usia 2 (dua) tahun, kewajiban ayah memenuhi kebutuhan ibu secara *ma`ruf* sesuai yang berlaku di masyarakat, kalau ibu tidak mampu memberikan ASI eksklusif karena sesuatu hal misalnya, maka tidak ada dosanya apabila hendak disusukan kepada ibu yang lain dengan diberikan bayaran kepadanya. Jangan sampai orang tua menderita karena anaknya. Penutup ayat ini sangat menarik yaitu bahwa Allah maha melihat terhadap amal yang dilakukan oleh seorang hamba. Ini artinya bahwa Allah akan memberikan

balasan dari amal shaleh orang tua baik amal ayah maupun amal ibu dalam memenuhi kewajiban mereka masing-masing terhadap anaknya.

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّمَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ ۗ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوهُمَا أُولَادُكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴾ (البقرة: ٢٣٣)

Para ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Maka janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian.

### ***Kewajiban Anak terhadap Orang Tua***

Dalam Qs. al-Isra' 17: 23 dijelaskan tentang kewajiban anak terhadap orang tua khususnya orang tua yang telah lanjut usia.

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا  
يَبْلُغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ  
وَلَا تَنْهَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴾ (الإسراء: ٢٣)

*Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.*

Berbuat baik terhadap orang tua mengandung makna yang sangat luas, diantaranya adalah memperhatikan kebutuhan orang tua dan menemani dengan senang hati dan penuh kasih sayang, khususnya yang telah mencapai usia lanjut. Ayat di atas dapat dipahami bahwa usia lanjut mendapat tempat dan kedudukan yang terhormat dan menjadi pusat perhatian dari anak-anaknya. Allah memberikan apresiasi yang besar terhadap anak yang bersikap dan berbuat baik pada orang tua, sehingga perasaan-perasaan negatif yang berkaitan terkait dengan penyesuaian terhadap perasaannya dapat terobati dengan baik, sehingga memiliki masa tua yang penuh kebahagiaan karena memiliki anggota keluarga yang taat menjalankan ajaran Islam. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim bahwasanya Nabi bersabda: “celaka, kemudian celakalah, kemudian celakalah, para sahabat bertanya: siapa ya rasulullah ? Rasul menjawab: mereka yang tidak memperhatikan kedua orang tuanya atau salah

*satunya yang berusia lanjut, maka baginya tidak masuk surga” (al-Mundziri, 1960: 7).*

Pemahaman terhadap hadis di atas, bahwa Islam menekankan pada kewajiban anak untuk memusatkan perhatiannya terhadap orang tuanya yang telah memasuki usia lanjut, sebagai jaminan dari perbuatan baik tersebut adalah surga. Begitupula sebaliknya yang akan mendapatkan dampak yang negatif ‘*azab*’ bagi seorang anak yang tidak mampu berbakti sebagai bentuk balas budi terhadap kasih sayang yang telah diberikan kepada orang tuanya ketika mendapati orang tuanya yang telah lanjut usia. Inilah sebabnya berbakti kepada orang Tua menjadi bagian dari ukuran kesempurnaan moralitas seseorang di dalam Islam terhadap orang tuanya yang telah berusia lanjut.

### **Pola Layanan Pendidikan Islam Integratif bagi Usia Lanjut**

Pendidikan Islam integratif dapat dilihat dari ruang lingkup yang sedang dikajinya melalui visi, misi, tujuan, dasar hukum pelaksanaannya, dan program kegiatan yang dihasilkannya, adapun uraiannya sebagai berikut:

Visi pendidikan Islam integratif adalah terciptanya kehidupan usia lanjut yang berkualitas baik dari sisi pengetahuan agama Islam, amal ibadah, hubungan sosial, kesehatan dan kesejahteraan. Sedangkan misi yang ingin dibangun; menyelenggarakan layanan pendidikan agama Islam, pelatihan keterampilan, memberikan penyuluhan kesehatan dan modal usaha kecil dengan pendampingan, mengadakan pengabdian kepada masyarakat melalui dakwah dengan memberdayakan masyarakat, dan

memberikan fasilitas mobil antar jemput. Adapun tujuan yang ingin dicapai dapat membawa usia lanjut pada kehidupan yang bahagia, sarat dengan amal kebaikan yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat, untuk meraih ridha Allah SWT.

Dasar hukum pelaksanaan pendidikan Islam integrative dalam menyelenggarakan layanan dimulai dari; 1) GBHN 1987 yang menempatkan usia lanjut sebagai golongan yang perlu mendapatkan bantuan dari pemerintah dan masyarakat; 2) GBHN 1993 dengan ketetapan MPR No. VIII/MPR/1993 yang menyatakan bahwa usia lanjut yang memiliki pengalaman, keahlian, dan kearifan perlu diberi kesempatan untuk berperan dalam pembangunan; 3) UU No. 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia agar dapat diberdayakan, sehingga berperan dalam pembangunan dengan memperhatikan fungsi, kearifan, pengetahuan, keahlian, keterampilan, pengalaman, usia dan kondisi fisiknya, serta terselenggaranya pemeliharaan taraf kesejahteraan usia lanjut; 4) PP No. 43 Tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia, yang didasarkan pada UU No. 13 Tahun 1998 pasal 3.

Penyelenggaraan program kegiatan pendidikan Islam integratif merupakan sebuah upaya untuk mencapai visi, misi dan tujuan layanan pendidikan integratif bagi usia lanjut, dengan membentuk kelompok-kelompok kecil sesuai tempat tinggal agar lebih mudah dilakukan pertemuan, seperti; menyelenggarakan layanan pendidikan agama Islam bagi para usia lanjut, untuk membantu para usia lanjut mendapatkan

bimbingan dalam membaca dan menulis al-Qur`an, menambah pengetahuan dan pemahaman terhadap al-Qur`an dan hadis, mengetahui permasalahan fikih yang dihadapi masa sekarang, menyempurnakan akhlak melalui kehidupan Rasulullah SAW. Materi penyelenggaraan program tersebut disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapinya, dan berkaitan erat dengan keislamannya, sehingga diharapkan para usia lanjut akan semakin bagus dan lancar membaca al-Qur`an, pemahamannya tentang al-Qur`an dan Hadis semakin luas, keimanannya semakin meningkat, penerimaannya terhadap ajaran Islam semakin jelas, akhlaknya semakin sempurna, komitmen dan dedikasinya terhadap Islam semakin semangat dan istiqamah, dan semakin responsif terhadap permasalahan-permasalahan yang berkembang di masyarakat.

Layanan pendidikan agama Islam bagi usia lanjut diselenggarakan secara berkelompok. Kelompok-kelompok tersebut meliputi bermacam-macam kelompok kajian keislaman, seperti: baca-tulis al-Qur`an; kajian tafsir al-Qur`an; kajian hadis dengan *syarh*-nya; *masailul Fiqhiyyah*; akhlak, sejarah Nabi SAW dan para sahabatnya. Pelaksanaan pendidikan Islam bagi usia lanjut sifatnya bebas, fleksibel, tidak mengikat, dan menyediakan alternatif pilihan bagi usia lanjut, baik mengenai materi yang ingin diambil, waktu dan tempat pelaksanaannya, yang sekiranya tidak merepotkannya. Hal itu dapat ditawarkan kepada usia lanjut yang akan mendapatkan layanan pendidikan Islam tersebut.

Kurikulum program pembelajaran dimusyawarahkan dengan peserta program, agar bisa lebih efektif. Begitupula materi yang akan dikaji

ditawarkan pada peserta dengan memilih atau menentukan materi yang dikehendaki, sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing. Pengajar dapat memberdayakan usia lanjut yang memiliki kelebihan kompetensi tentang ilmu-ilmu keislaman dan pengalaman keagamaan Islam yang lebih kaya, sehingga dapat berbagi pengalaman antar anggota, mengingat para usia lanjut yang mengikuti kegiatan kajian keislaman ini bersifat heterogen, bahkan sangat variatif, baik dari sisi keilmuan keislamannya maupun pengalaman keberagaman Islamnya. Secara insidental pengajarnya diambilkan dari luar, agar bisa memberikan penyegaran dan motivasi untuk menjadi yang lebih baik dan lebih baik lagi.

Proses pembelajaran dilakukan secara dialogis, berbasis masalah (*problem based learning*), bersifat komunikatif, sharing pemahaman dan pengalaman antar peserta dengan difasilitasi para pengajar yang berkompeten dalam bidangnya. Ruangan dan perlengkapan lainnya menjamin kelancaran proses pembelajaran dan kenyamanan usia lanjut yang mengikuti kajian keislaman ini, antara lain ruangan dilengkapi dengan perpustakaan, LCD, penerangan yang cukup, tempat duduk yang empuk dan sirkulasi udara yang memadai, atau disediakan AC.

Waktu layanan pendidikan Islam bagi usia lanjut ini tidak hanya seminggu sekali tetapi minimal tiga kali seminggu, disesuaikan dengan keinginan usia lanjut, agar tidak ada sisa energi usia lanjut yang tanpa kegiatan, sehingga terhindar dari problem penurunan emosi dan sebagainya, diantaranya: a) menyelenggarakan pendidikan pelatihan keterampilan, diantara permasalahan yang dihadapi oleh sebagian para

usia lanjut adalah masalah ekonomi, maka mereka perlu dibekali dengan berbagai keterampilan sesuai dengan bakat dan minat mereka masing-masing, agar mereka bisa mengembangkannya menjadi industri rumah tangga yang dapat menambah pendapatan keluarga.

Layanan pendidikan pelatihan keterampilan bagi para usia lanjut diadakan secara berkelompok, antara lain: kelompok memasak; menjahit; kerajinan tangan; menanam buah; dan sayur (agro). Para pelatih juga dapat memberdayakan para anggota yang memiliki ketrampilan khusus (*in sources*), atau dapat juga diambilkan dari luar (*out sources*) yang memiliki kompetensi yang memadai sesuai bidangnya. Materi pelatihan bersifat penawaran, sehingga peserta bisa memilih sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka masing-masing. Bahan dan peralatan produksi disediakan secukupnya untuk para peserta pelatihan ini. Produk yang dihasilkan oleh para usia lanjut dibantu pemasarannya guna menumbuhkan semangat berproduksi dengan rasa senang dan termotivasi untuk lebih meningkatkan produknya baik dari segi kuantitas dan kualitas maupun variannya. Melalui cara ini diharapkan para usia lanjut bisa meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

### ***Memberikan Pembinaan Kesehatan***

Diantara permasalahan yang dihadapi para usia lanjut adalah menurunnya tingkat kesehatan mereka. Untuk menghadapi hal ini para usia lanjut harus mengembangkan gaya hidup yang baik, antara lain gaya hidup dalam mengatur pola makan, pola istirahat, pola gerak, dan pola mental dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan mengupayakan pola makan sehat,



teratur, tidak berlebihan, variatif, seimbang antara makanan dan minuman yang mengandung karbohidrat, lemak, protein, serat, vitamin, kalsium, zat besi, mineral dan sebagainya yang dibutuhkan tubuh setiap harinya, dan disamping itu perlu dihindari mengkonsumsi minuman yang mengandung alkohol dan racun yang membahayakan bagi tubuh. Makanan yang dianjurkan bagi usia lanjut adalah makanan yang rendah gula, garam, lemak, serta hindari makanan yang diawetkan.

Gaya hidup yang baik dan penerapannya bagi usia lanjut tidak semua diketahuinya, Oleh sebab itu, perlu diberi penyuluhan tentang cara menjaga kesehatan diri secara mandiri, sehingga tidak tergantung pada bantuan orang lain atau anak cucu dengan mengetahui pola yang harus dibangun untuk senantiasa tampil prima atau sehat. Selain itu, diberikan *advice* agar berolahraga rutin seperti senam atau jalan sehat rutin untuk para usia lanjut. Di samping itu, yang tidak kalah penting adalah berbagi pengalaman antar usia lanjut dengan moderator petugas kesehatan setempat mengenai penjaagaan kesehatan dan permasalahan masing-masing. Diharapkan hal ini akan lebih berguna bagi para usia lanjut karena lebih praktis dan tidak hanya bersifat teori.

Pembinaan kesehatan ini diselenggarakan atas kerjasama dengan Dinas Kesehatan setempat, puskesmas, klinik-klinik pengobatan, baik negeri maupun swasta, lembaga-lembaga peduli kesehatan umat, dan bisa juga dengan memberdayakan keluarga para usia lanjut yang memiliki keahlian di bidang medik. Melalui cara ini diharapkan para usia lanjut

bisa semakin mandiri dalam menjaga kesehatan dirinya sendiri, dan tidak menjadi beban orang lain.

### ***Memberikan Modal Usaha Kecil dengan Pendampingan***

Diantara problem yang dihadapi para usia lanjut adalah kondisi keuangan keluarga yang menurun, oleh karena itu setelah mereka lulus dalam pendidikan pelatihan keterampilan (memasak, menjahit, kerajinan tangan, menanam buah dan sayur), mereka bisa mengajukan rencana usaha produksi rumah tangga dengan diberikan modal untuk usaha kecil. Dalam usahanya itu mereka disediakan pendamping profesional yang akan membantu mereka dalam membuat perencanaan, produksi dan juga dalam pemasaran produk.

### ***Mengadakan Pengabdian melalui Dakwah kepada Masyarakat***

Diantara permasalahan yang dihadapi para usia lanjut adalah kebutuhan mereka untuk memperbanyak amal ibadah dan kesalehan mereka. Para usia lanjut sebagai umat Muhammad diberi amanat untuk menyampaikan ajaran Rasulullah kepada umat manusia sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu para usia lanjut perlu sekali mengisi kegiatannya dengan aktifitas dakwah Islam kepada masyarakat. Melalui cara ini diharapkan Islam tetap eksis di dunia.

Program pengabdian melalui dakwah kepada masyarakat ini diselenggarakan dengan memberdayakan para usia lanjut yang telah mengikuti kajian-kajian keislaman, kemudian mereka dimotivasi dan difasilitasi untuk bisa melakukan pengabdian melalui dakwah Islam kepada masyarakat. Sebelum para da`i dari para usia lanjut ini diterjunkan

ke masyarakat, lebih dahulu perlu dilakukan identifikasi masalah-masalah keagamaan yang muncul di masyarakat yang perlu pemecahan secara prioritas, kemudian diidentifikasi lokasi dan kondisi keamanannya. Selanjutnya dilakukan pemetaan dakwah Islamiyah. Materi dan metode dakwahnya dimusyawarahkan bersama. Digunakan cara-cara yang baik dan sopan, tidak mengganggu, tidak melakukan pengerusakan, menjaga kestabilan keamanan, bersifat dialogis dan komunikatif, dengan hikmah dan *mau' idzah hasanah*, serta keteladanan yang bagus dari seluruh para da'i, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Pendanaan, sarana dan prasarana untuk pengabdian dakwah Islamiyah ini bisa ditanggung oleh peserta usia lanjut yang mampu dan mau, serta bisa dibantu oleh lembaga layanan bagi usia lanjut.

***Memberikan fasilitas mobil antar jemput bagi anggota usia lanjut***

Diantara permasalahan yang dihadapi para usia lanjut adalah berkurangnya kekuatan fisik. Oleh karena itu para usia lanjut yang mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut di atas disediakan mobil antar jemput, tentunya bagi yang membutuhkan. Adapun biayanya dimusyawarahkan bersama antara lembaga dan para pengguna yang sifatnya tidak komersial tetapi sekadar untuk biaya operasional. Fasilitas ini diperuntukkan bagi para usia lanjut agar mereka bisa mudah mengikuti bermacam-macam program kegiatan dengan lebih aman dan nyaman.

Melalui berbagai kegiatan kelompok usia lanjut tersebut dapat meningkatkan harapan usia lanjut bisa menyesuaikan diri dengan kondisinya yang menua, yang sering diikuti dengan menurunnya kekuatan

fisik dan kesehatan, berkurangnya pendapatan keluarga, atau bahkan dengan kematian pasangan hidup, selain itu usia lanjut bisa mewujudkan rasa bahagia melalui pergaulan dengan orang-orang yang seusia, pengaturan kehidupan fisik yang lebih bagus, dan penyesuaian diri dengan peran sosial secara luwes. Dengan demikian kehidupan usia lanjut menjadi lebih berkualitas dan berhasil.

Namun demikian yang paling utama adalah peran keluarga dalam memahami kebutuhan-kebutuhan para usia lanjut, selanjutnya memberikan perhatian penuh kepada mereka dengan sebaik-baiknya. Pemahaman keluarga akan ajaran Islam khususnya mengenai hak dan kewajiban orang tua terhadap anak maupun hak dan kewajiban anak terhadap orang tua akan memberikan motivasi yang kuat untuk memberikan perhatian istimewa kepada usia lanjut, guna mendapatkan ridha Allah, dan insya Allah barokah akan dicurahkan dengan tiada putus-putusnya. Berbahagialah para lanjut usia yang memiliki putera puteri yang mampu menegakkan *birrul walidain*.

## **Simpulan**

Proses menua atau menjadi tua adalah alamiah, yang perlu diantisipasi melalui upaya-upaya sinergis antara usia lanjut, keluarga, masyarakat dan pemerintah. Keluarga mempunyai peran yang utama dalam memahami, memperhatikan serta memberikan dukungan terhadap usia lanjut dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya. Kegiatan usia lanjut yang bisa diselenggarakan antara lain dengan: a) layanan pendidikan agama

Islam secara berkelompok yang meliputi kelompok-kelompok baca tulis al-Qur`an, kajian tafsir al-Qur`an, kajian hadis dan *syarh*-nya, *masailul fiqhiyyah*, akhlak, *sirah* nabi dan para sahabatnya; b) pelatihan keterampilan; c) penyuluhan kesehatan; d) modal usaha kecil yang disertai dengan pendampingan; e) mengadakan pengabdian melalui dakwah kepada masyarakat; f) memberikan fasilitas mobil antar jemput bagi anggota usia lanjut.

Dengan berbagai macam kegiatan kelompok usia lanjut tersebut akan membawa dampak pada proses penyesuaian diri dengan kondisinya yang menua, menurunnya kekuatan fisik dan kesehatan, kurangnya pendapatan keluarga, kematian pasangan hidup, selain itu usia lanjut bisa mewujudkan rasa bahagia melalui pergaulan dengan orang-orang yang seusia, pengaturan kehidupan fisik yang lebih bagus, dan penyesuaian diri dengan peran sosial secara luwes. Dengan demikian kehidupan usia lanjut menjadi lebih berkualitas atau *successful aging*.

## Daftar Pustaka

- al-Baqi, M. F. A. (t.t). *al-Mu`jam al-Mufahras Li Alfadz al-Qur`an al-Karim*. Indonesia: Maktabah Dahlan.
- al-Mundziri, A. M. Z. (1960). *al-Tarhib wa al-Tarhib min al-Hadis al-Syarif*. Juz 1, Mishr: Mathba`ah al-Sa`adah.
- al-Mundziri, A. M. Z. (1960). *al-Tarhib wa al-Tarhib min al-Hadis al-Syarif*. Mishr: Mathba`ah al-Sa`adah.
- al-Sa`di, A. R. (2002). *Taisir al Karim al Rahman fi Tafsiri Kalam al Mannan*. Qahirah: Dar al-Hadis.
- al-Shabuni, M. A. (2006). *Durrat al-Tafasir*. Bairut: al Maktabah al`Ashriyyah.

- al-Shabuni, A. (2006). *Durrat al Tafasir*. Bairut: Maktabah al `Ashriyyah.
- Davidoff, L. L. (1991). *Psikologi Suatu Pengantar*. Terj. Mari Juniati. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1993). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kushartanti, B. M. W. (2003). *Menuju Lansia Sehat dan Bugar*, Makalah Pusat Studi Sumber Daya Lansia. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Marzuki, S. M. (1985). *Strategi Belajar Mengajar Orang Dewasa*. Malang: IKIP Malang.
- Marzuki, S. M. (1998). *Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogi dalam Pelatihan* Malang: IKIP Malang.
- Muhajir, N. (1996). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Suardiman, S. P. (2010). *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.